

**PENGEMBANGAN PRODUK OLAHAN SAMBEL SERAI  
OLEH KELOMPOK WANITA TANI (KWT) NANAS  
BUNGGARAN PRABUMULIH**

**Marini**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

E-mail: mariniantika29@gmail.com

**Faisal Muttaqin**

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

E-mail: faisal.muttaqin@mail.uinfasbengkulu.ac.id

**Muhammad Faris Afif**

Universitas Muhammadiyah Palembang

E-mail: faris@um-palembang.ac.id

**Yudi Rudi**

STAI Baturaja

E-mail: yudi\_rudi@gmail.com

**Abstrak**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor penting yang memainkan peran vital dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di berbagai negara. Kontribusi UMKM dalam perekonomian nasional sangat strategis karena jumlah unit usahanya yang besar mampu mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja, serta membantu mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Sebagai upaya pemerintah dalam mengatasi kemiskinan di Indonesia, dibentuklah lembaga yang menysasar pemberdayaan perempuan, salah satunya melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai wadah yang memberdayakan perempuan untuk aktif dalam berbagai kegiatan, seperti pemanfaatan lahan pekarangan dan pengolahan hasil sumber daya lokal. Produk-produk tersebut berasal dari hasil pertanian yang dipasarkan secara lebih luas, sehingga dapat meningkatkan produk olahan UMKM berbasis pertanian dan mendorong peningkatan pendapatan rumah tangga di pedesaan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan memanfaatkan data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan produk sambel serai di KWT Nanas Bunggaran belum maksimal, dilihat dari aspek usaha dan hasil riset produk berdasarkan wawancara. KWT ini telah memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal, seperti membuka lapangan kerja dan memberikan kesempatan bagi perempuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Dari perspektif ekonomi Islam, pengembangan produk sambel serai oleh KWT Nanas Bunggaran telah memenuhi prinsip-prinsip syariah, baik dari sisi kehalalan produk, kualitas, proses produksi, sumber modal, lokasi usaha, bahan baku, hingga manfaat produk.

**Kata Kunci:** Kelompok Wanita Tani, Pengembangan Produk, UMKM

## **PENDAHULUAN**

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah salah satu usaha yang menjadi pergerak yang krusial bagi pembangunan dan pertumbuhan perekonomian di banyak negara. Salah satunya perkembangan UMKM di Indonesia selalu menarik perhatian khusus dari berbagai kalangan termasuk pemerintah (Gobal & Allo, 2024). Pasalnya, Indonesia mengalami krisis ekonomi yang menyebabkan runtuhnya perekonomian nasional. Banyak perusahaan besar di industri ini seperti bisnis, layanan tidak lagi beroperasi dan berhenti aktif. Namun, UMKM dapat terus bertahan dan menjadi revitalisasi ekonomi yang menurun akibat krisis diberbagai sektor perekonomian. Pasca krisis ekonomi, jumlah UMKM terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini membuktikan bahwa peran dan andil UMKM dalam perekonomian nasional terbilang strategis bila dilihat dari unit usahanya yang mendominasi yang dapat mendorong tingginya penyerapan tenaga kerja, besarnya kontribusi dalam pembentukan produk domestik bruto (PDB) nasional, sumbangannya terhadap nilai ekspor, dan juga berperan dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan (Husen, 2012).

Dari badan pusat statistik (BPS) hingga 2012, jumlah unit UMKM mencapai 56.534.592 unit atau 99,9 % dari total unit usaha di Indonesia. Tenaga kerja yang mampu diserap oleh UMKM lebih dari 107.657.509 orang atau sebesar 97,16% dari angkatan kerja. Kontribusi UMKM dalam pembentukan PDB mencapai Rp 4.870 triliun atau sebesar 59,08% (Amelia et al., 2017). Terkait dengan sumbangan dalam pembentukan nilai ekspor, UMKM menyumbang sebesar Rp 167 triliun atau sebesar 14,06%. UMKM dalam hal ini sangat memiliki peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian Indonesia karena dengan sangat banyaknya jumlah penduduk Indonesia dan juga, UMKM berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi disuatu negara. Hal tersebut menurut Joseph A. Schumpeter, perekonomian suatu negara dapat berkembang dengan adanya suatu produk inovasi yang dapat dihasilkan melalui kewirausahaan. Dan membutuhkan kreativitas dan inovasi masyarakat dalam mengenali peluang dan potensi yang terdapat pada sumber daya alam dalam menciptakan suatu usaha (Darwis et al., 2021).

Salah satu Provinsi di Indonesia dengan pertumbuhan UMKM terbanyak yaitu Provinsi Jawa Tengah (Aribawa, 2016). Terdapat banyak UMKM yang memiliki potensi dan peran signifikan bagi kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah, jumlah UMKM pada tahun 2013 sebanyak 90.339 UMKM dan berkembang jumlahnya mencapai 177.256 UMKM di tahun 2022, serapan tenaga kerja juga mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebanyak 480.508 menjadi 1.320.953 pada tahun 2022. Nilai aset juga ikut meningkat pada tahun 2013 total aset hanya sebesar Rp 9,634 Milliar kini meningkat menjadi 38,719 miliar tahun 2022. UMKM di Jawa Tengah faktanya dapat menyumbang nilai kontribusi PDB sebesar 60,85 % dari total PDB Provinsi Jawa Tengah (BPS, 2023).

Perkembangan UMKM di Indonesia juga di alami di Provinsi Sumatera Selatan. Jumlah UMKM di Sumatera Selatan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya kenaikan UMKM terjadi diseluruh unit usaha khususnya di Kota

Palembang perkembangan jumlah UMKM di Kota Palembang pada periode tahun 2019-2020 yang mengalami peningkatan dari 37.902 unit pada tahun 2019 menjadi 45.827 unit pada tahun 2020. Yang mampu menyerap banyak tenaga kerja di Kota Palembang. Di Sumatera Selatan juga banyak terdapat UMKM dengan produk yang memiliki kearifan lokal yang berpotensi dapat meningkatkan perekonomian masyarakat seperti Pempek, Songket, kain jumputan, Kopi, Kue Nanas serta berbagai produk lokal lainnya. Dan juga di dukung banyaknya tempat wisata seperti Jembatan Ampera, Pulau Kemarao, Monpera, BKB, Danau Ranau dll yang tersebar diseluruh kabupaten dan kota. Namun UMKM di Sumatera Selatan hanya mengambil *market share* sebesar 1 % secara nasional atau sekitar 644.000 unit usaha.

Terdapat banyak pelaku usaha atau UMKM yang berada di Kota Prabumulih ini, salah satunya UMKM produksi buah nanas yang menjadikan buah nanas sebagai bahan olahan kuliner yang akan diperjual belikan dan dapat memberikan keuntungan yang cukup besar bagi penjual nya. Produk-produk yang dihasilkan dari olahan nanas ini merupakan ciri khas kuliner Kota Prabumulih seperti Dodol Nanas, Keripik Nanas, Sirup Nanas, Sambal Nanas, Wajib Nanas, Bolu Nanas dan masih banyak lagi. Selain dari khas kuliner Kota Prabumulih juga memiliki kerajinan batik yang berasal dari limbah nanas yang sangat terkenal dan banyak diminati oleh para wisata yaitu Kain Jumputan yang memiliki harga jual yang cukup besar bekisar sekitar 1-2 juta Satu Kain Jumputan. Nanas termasuk dalam produk hortikultura khususnya buah-buahan yang berperan dalam memenuhi gizi masyarakat terutama vitamin-vitamin dan mineral-mineral yang terkandung di dalamnya. Hal ini penting untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam melakukan pembangunan ekonomi.

Salah satu Kecamatan yang membudidayakan tanaman nanas yaitu Kecamatan Prabumulih Barat Kelurahan Gunung Kemala yang warga Kelurahan berperan aktif dalam berusaha tani nanas untuk membantu pendapatan petani. Selain itu dikelurahan Gunung Kemala juga terdapat suatu Kelembagaan Tani yang melibatkan perempuan, yang dapat memberikan kesempatan kepada perempuan untuk berpartisipasi dalam berbagai hal yang bertujuan memberikan kekuatan bagi perempuan untuk memperbaiki perekonomian, meningkatkan kualitas kehidupan perempuan di mata masyarakat serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki perempuan. Di daerah Kelurahan, Industri Kreatif dapat dijadikan sebagai pondasi ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat setempat. Hal tersebut dapat dimulai dari pemanfaatan hasil sumber daya lokal berupa produk pangan (kuliner) atau non pangan. Peningkatan produktivitas tenaga kerja wanita tani memiliki potensi yang strategis dalam mendukung peningkatan maupun perolehan pendapatan rumah tangga pertanian pedesaan.

Kelurahan Gunung Kemala sendiri terdapat sekitar 6 KWT, salah satu KWT yang masih aktif dan berjalan sangat baik di Kelurahan ini adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Nanas Bunggaran yang didirikan pada tahun 2019 beranggotakan 35 orang yang tercatat dalam SK kelompok. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh KWT Nanas Bunggaran yaitu membudidayakan tanaman nanas, sayuran dan rempah-rempah. Dan juga memiliki usaha dalam menciptakan suatu produk olahan yang bahan bakunya dari tanaman yang telah dibudidayakan

seperti Sambel Nanas, Kripik Daun Jinten, Bolu Jahe, dan Sambel Serai. Salah satu produk olahan lokal yang sangat di kenal masyarakat Kelurahan Gunung Kemala pada KWT Nanas Bunggaran yaitu produk olahan Sambel Serai yang memiliki cita rasa yang khas dan berhasil memenangkan lomba sebagai produk olahan terbaik Asman Toga tingkat Provinsi. Akan tetapi saat ini produk olahan Sambel Serai hanya di jual dan dipasarkan di Kelurahan Gunung Kemala saja oleh sebab itu perlu adanya suatu strategi pemasaran yang baik agar produk olahan lokal tersebut dapat dikembangkan dan dikenal oleh masyarakat luas sehingga dapat meningkatkan penjualan dan dapat membantu pemasukan ekonomi keluarga.

Berdasarkan Observasi awal dengan Elefsi selaku ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Nanas Bunggaran Pada Saat melaksanakan KKN pada tanggal 12 agustus 2022, meskipun banyak terdapat produk-produk olahan yang dihasilkan oleh KWT Nanas Bunggaran salah satunya produk olahan Sambel Serai. Namun masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Nanas Bunggaran yaitu, kurangnya alat teknologi dalam pembuatan produk olahan maksudnya yaitu dalam proses pembuatan produk olahan masih menggunakan alat-alat tradisional, kesulitan dalam memasarkan produk disini pemasaran produk olahan masih dipasarkan secara manual atau hanya dari mulut ke mulut saja dan hanya dipasarkan atau dijual di Kelurahan Gunung Kemala saja. Meskipun demikian produk pangan lokal yang terdapat di Kelompok Wanita Tani Nanas Bunggaran yaitu produk olahan sambel serai mampu bertahan sampai sekarang karena Kwt Nanas Bunggaran mampu menjaga cita rasa khas produk, serta produk tersebut masih banyak diminati oleh konsumen sampai saat ini terutama dikalangan ibu-ibu, karena produk tersebut memiliki manfaat untuk kesehatan.

Islam bukan merupakan suatu larangan riba bila umumnya mempunyai rencana atau keinginan untuk berhasil dalam mengembangkan suatu produk pangan lokal (Farida, 2018). Namun pengembangan produk pangan lokal tersebut harus sesuai dengan syarat dan tidak bertentangan dengan ajaran dalam syariat Islam. Islam juga mendorong umatnya untuk memproduksi dan berkontribusi dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi. Salah satunya aktivitas ekonomi bidang perdagangan, baik itu berdagang pakaian, makanan, souvenir atau produksi lain yang bisa dijual dengan harga jual yang menjanjikan. Suatu usaha memerlukan penerapan startegi pengembangan usaha yang baik agar perekonomiannya bisa tercukupi tanpa ada kekurangan. Pengembangan strategi yang baik sangat penting termasuk penerapan praktik bisnis menurut aturan islam (Nurbasya, 2021).

Strategi pengembangan usaha dalam perspektif ekonomi Islam diataranya yaitu memiliki niat yang baik dan juga ahlak yang baik, percaya kepada takdir allah dan bersyukur, kerja sebagai ibadah, bersikap rendah hati dan menghindari kesombongan, serta menjaga aturan syariah. Islam memberikan keleluasaan kepada kita untuk menjalankan usaha ekonomi, perdagangan atau bisnis apapun sepanjang bisnis (perdagangan) itu tidak termasuk yang diharamkan oleh syariah Islam. Larangan moral bisnis yang harus dihindari yaitu maysir (berjudi), asusila (zalim), gharar (ketidakjelasan), riba, ihtikar (menimbun) dan batil.

Produk yang berdasarkan tinjauan Islam adalah semua produk halal yang memenuhi ke dalam syarat kehalalan sesuai dengan syariat Islam (Chairunnisyah, 2017). Dimana dalam pengembangan produk dalam ekonomi islam memiliki batasan-batasan tidak hanya melihat dari permintaan pasar saja namun juga harus mengedepankan moralitas. Dan juga prinsip dan produk syariah harus lebih concern, peka dan memperlihatkan keberpihakan masyarakat. Jadi produsen dalam pengembangan produk tidak hanya mendapatkan keuntungan maksimum saja namun juga harus menghasilkan produk yang bermanfaat bagi konsumen untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat. Dalam ekonomi Islam menciptakan suatu produksi bukanlah sesuatu yang hanya sekedar untuk konsumsi sendiri atau di jual ke pasar. Islam secara khas menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial (Ali, 2013).

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu memberikan gambaran menyeluruh tentang suatu masalah yang terjadi di masyarakat. Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian bertujuan mengungkapkan/mendesripsikan suatu gejala atau fenomena secara spesifik dan detail tanpa adanya proses pengukuran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Perempuan Bekerja Dalam Islam**

Kodratnya perempuan selain mengandung dan menyusui anak juga tugas mengurus rumah, mengatur makanan, pakaian, dan mengasuh anak, dan melayani suami atau bisa diposisikan tugas domestik. Pada zaman itu masyarakat berprasangka bahwa pekerjaan mengurus rumah tangga dan mengasuh anak adalah pekerjaan perempuan. Perempuan tidak boleh bekerja diluar, laki – laki pun baik suami maupun anak, tidak dibolehkan ikut campur dalam pekerjaan domestik karena mereka mempunyai tempat bekerja sendiri, yaitu tugas-tugas publik atau mencari nafkah diluar rumah (Restiati & Rofiah, 2022). Pembagian tugas domestik ataupun publik sesungguhnya bukan kodrat dari Tuhan, tetapi hanya merupakan konstruksi sosial budaya yang telah berjalan lama. Eksistensi perempuan di zaman itu tidak dihargai karena perempuan dianggap tidak memiliki kualitas yang dimiliki kualitas tertentu oleh laki-laki.

Seiring dengan berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), yang mana perkembangan iptek tersebut menuntut kemajuan pola pikir serta pengetahuan yang luas bagi setiap individu. Jaminan untuk sukses secara finansial, diakui untuk menyanggah predikat mandiri mengharuskan perempuan menjemput impian dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mendapatkan pekerjaan yang lebih bisa dihargai dan mendapat posisi yang tinggi dalam dunia pekerjaan. Kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan sudah semakin terbuka luas. Ditinjau dari berbagai kebijakan pemerintah diantaranya Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1993, wanita di Indonesia mendapat kesempatan yang sama seperti pria untuk mengenyam pendidikan dan untuk berkarir (Djamaluddin, 2018).

Wanita bekerja di ranah publik dipengaruhi oleh faktor internal yakni motivasi. Motivasi wanita bekerja dapat dilihat dari dua sisi yakni, motivasi sosial dan motivasi ekonomi. Motif dan tujuan dalam bekerja akan berbeda antara pria dan wanita. Pria bekerja merupakan kewajiban yang harus dijalankan karena tanggungjawab sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah. Wanita bekerja khususnya yang berstatus menikah, bekerja dapat diartikan untuk membantu perekonomian keluarga. Keterlibatan wanita dalam bekerja mempunyai arti tersendiri yakni, sebagai individu, istri, ibu rumah tangga dan anggota masyarakat.

### **Pengembangan Produk Olahan Sambel Serai oleh Kelompok Wanita Tani Nanas Bunggaran**

Beberapa tahap yang dilakukan dalam proses pengembangan produk olahan sambel serai oleh Kelompok Wanita Tani Nanas Bunggaran, yaitu:

#### **1. Proses Produksi**

Proses produksi sambel serai yang dilakukan oleh KWT Nanas Bunggaran dimulai dari pemilihan bahan baku yang berkualitas, yaitu serai segar yang langsung diperoleh dari lahan milik kelompok. Setelah dikumpulkan, serai terlebih dahulu dicuci dan dikeringkan untuk memastikan kebersihannya sebelum diproses lebih lanjut. Seluruh sarana produksi masih bersifat sederhana. Proses pembuatan sambel serai dilakukan di rumah ketua dan sekretaris KWT karena kelompok ini belum memiliki lahan atau tempat produksi sendiri. Selain itu, alat yang digunakan dalam proses produksi masih berupa alat-alat tradisional, dan KWT belum memiliki transportasi khusus untuk mendukung kegiatan usahanya.

Adapun tahapan produksi dimulai dengan menghaluskan bahan-bahan pendukung seperti cabai, bawang, tomat, gula, dan garam menggunakan tumbukan batu, kecuali serai. Serai kemudian dipotong kecil-kecil dan disangrai hingga berubah warna menjadi kemerahan. Setelah itu, bahan yang sudah dihaluskan ditumis hingga harum, lalu serai yang telah disangrai dimasukkan dan ditambahkan gula serta garam secukupnya. Tahap terakhir adalah pengemasan, di mana sambel serai dikemas dalam wadah berukuran 100 ml menggunakan cap bening agar konsumen dapat melihat isi produk secara langsung.

#### **2. Pengembangan Produk**

Pengembangan produk menjadi aspek penting dalam kelangsungan usaha karena berperan dalam meningkatkan laba serta nilai tambah bagi konsumen. Tujuan dari pengembangan produk adalah agar produk yang dihasilkan dapat bersaing di pasar melalui inovasi, modifikasi, serta peningkatan kualitas kemasan, merek, dan desain. Menurut Tjiptono, pengembangan produk mencakup produk orisinal, produk yang disempurnakan, produk yang dimodifikasi, serta merek baru yang diperoleh melalui riset dan pengembangan.

Dalam konteks KWT Nanas Bunggaran, produk orisinal sambel serai dihasilkan melalui pemilihan bahan berkualitas dan cara produksi yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Produk ini memiliki ciri khas tersendiri yang mudah dikenali oleh konsumen dengan harga yang terjangkau. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa pengembangan produk dari aspek orisinalitas telah berjalan baik, ditandai dengan kemurnian bahan serta harga yang kompetitif.

Selanjutnya, dalam aspek modifikasi produk, KWT Nanas Bunggaran melakukan inovasi dengan menambahkan ikan teri yang disuir kecil-kecil ke dalam sambel serai, guna meningkatkan rasa dan daya tarik produk. Selain itu, pengemasan dilakukan dalam dua ukuran, yaitu 50 ml dan 100 ml, menggunakan cap bening yang memungkinkan konsumen melihat isi produk. Modifikasi ini berhasil meningkatkan minat konsumen karena sambel menjadi lebih gurih dan menarik. Namun demikian, dalam hal riset produk, KWT Nanas Bunggaran belum melakukan riset pasar secara sistematis. Meskipun begitu, kelompok ini telah melakukan uji coba produk melalui kerja sama dengan lembaga kesehatan Prabumulih dan telah mendapatkan izin edar, yang menunjukkan bahwa produk sambel serai aman dikonsumsi. Pemasaran produk saat ini masih dilakukan secara langsung di lingkungan sekitar Kelurahan Gunung Kemala, dan belum merambah ke pasar yang lebih luas ataupun memanfaatkan media online sebagai sarana promosi.

### **Peran KWT Nanas Bunggaran terhadap Perekonomian Masyarakat**

#### **1. Menyediakan Kesempatan Dan Keterampilan Bagi Kaum Perempuan**

Kelompok wanita tani nanas bunggaran menjadi salah satu wadah bagi wanita yang mempunyai akses serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. kelompok wanita tani nanas bunggaran menyediakan kesempatan untuk perempuan di kelurahan gunung kemala untuk berpartisipasi dalam menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan, serta mempunyai motivasi di dalam dirinya untuk berkembang. dengan demikian perempuan juga mempunyai kesempatan untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

#### **2. Menciptakan Lapangan Pekerjaan**

Seperti yang diuraikan sebelumnya sebagian anggota kelompok wanita tani adalah ibu rumah tangga yang tidak bekerja. akan tetapi mereka mempunyai niat serta tujuan agar mampu membantu perekonomian keluarga tanpa harus meninggalkan atau mengabaikan tugas utama mereka menjadi ibu rumah tangga. Mereka beranggapan dengan bergabung sebagai anggota kelompok wanita tani nanas bunggaran mereka mempunyai aktivitas yang positif serta produktif.

Semenjak terbentuknya kelompok wanita tani nanas bunggaran ini ibu-ibu yg tidak mempunyai pekerjaan kini bisa memberikan tambahan pendapatan untuk keluarga, sehingga pemasukan keluarga bertambah. Selain itu hasil dari kegiatan anggota kelompok wanita tani nanas bunggaran ini dapat menekan pengeluaran.

#### **3. Dapat Membuat Tumbuhnya Kemandirian Ekonomi Masyarakat Dan Anggota Kelompok Wanita Tani Nanas Bunggaran.**

Salah satu kiprah kelompok wanita tani nanas bunggaran dalam perekonomian masyarakat ialah meningkatkan sumber daya serta menyediakan kesempatan bagi ibu-ibu juga masyarakat dalam meningkatkan produktifitas sehingga tumbuhnya kemandirian ekonomi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga. salah satu contoh tumbuhnya kemandirian ekonomi masyarakat ialah dengan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan. kegiatan ini bertujuan untuk menyediakan sendiri bahan pangan yang beranekaragam buat sebagai tangkai hidup, apotik hidup sekaligus sebagai tabungan keluarga.

Pemanfaatan perkarangan tempat tinggal ini bisa membantu persoalan kebutuhan pangan dalam rumah tangga.

### **Pandangan Ekonomi Islam terhadap Pengembangan Produk Olahan Sambel Serai pada KWT Nanas Bunggaran**

Dalam konteks Islam, produk atau jasa yang dibuat harus memperhatikan unsur kehalalan produk, bermutu dan berhubungan dengan aktivitas manusia. Melakukan jual beli yang mengandung unsur tidak jelas (gharar) terhadap suatu produk akan menyebabkan potensi terjadinya penipuan serta ketidakadilan terhadap salah satu pihak (Irkhami, 2019). Produk atau jasa yg dibuat serta dapat diperjual belikan hanya dapat terwujud dengan adanya perizinan untuk digunakan atau dikonsumsi dalam islam, berdasarkan jenis makanan, dan cara memproduksinya serta memperolehnya. Pasangan halal merupakan thayyib yang berarti baik. Suatu makanan dan minuman tidak hanya halal, tetapi wajib baik, apakah layak dikonsumsi atau tidak, atau bermanfaat bagi kita yang mengkonsumsi.

Selain kita memperhatikan kehalalan produknya, kita juga perlu memperhatikan proses produksinya. yang mana kita harus melihat apakah proses produksinya sudah sesuai dengan ekonomi Islam dan tidak merugikan atau merusak lingkungan sekitar. Proses produksi juga dapat dilihat dari segi modal apakah menggunakan modal sendiri atau menggunakan bank yang mengandung sistem ribawi (Abdul Aziz, 2010). Menurut Islam modal yang digunakan harus bersumber dari harta yang halal, maksudnya harta yang digunakan tidak berasal dari harta ribawi atau meminjam dari bank konvensional yang menerapkan bunga pada setiap transaksinya. Selain itu tanah yang digunakan harus jelas kepemilikannya, bukan merebut tanah orang lain, bukan tanah yang tidak jelas kepemilikannya, atau tanah yang masih bersengketa. Satu kali proses produksi mulai dari perencanaan pembuatan produk sampai menjadi produk jadi, didalam kegiatan tersebut dilakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh termasuk dengan mengendalikan pekerjaan. Setelah proses produksi produk tersebut telah dilakukan dengan baik, disini kita juga melihat manfaat dari suatu produk yang diproduksi serta berhubungan dengan kehidupan manusia.

Pengembangan produk olahan sambel serai pada KWT Nanas Bunggaran sudah sesuai dengan teori produksi dalam ekonomi islam, menurut hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dikelurahan gunung kemala pada Kwt Nanas Bunggaran bahwa proses pengolahan produk dan proses produksinya dilakukan dengan jujur, benar dan konsistensi dalam mengelola produk olahan sambel serai, di buat dengan cara halal dan tidak curang. menggunakan bahan baku yang berkualitas, alami dan baik untuk kesehatan dan juga aman dikonsumsi serta modal yang digunakan oleh kwt nanas bunggaran berasal dari modal sendiri bukan berasal dari bank yang menggunakan sistem ribawi. selama proses produksi, berlangsung dengan baik tidak merusak lingkungan sosial maupun lingkungan fisik atau merusak kenyamanan masyarakat yang berada disekitar kelurahan gunung kemala. Secara komperhensif produk olahan sambel serai belum memenuhi lebellisasi halal dari MUI, akan tetapi produk olahan sambel serai

tersebut sudah diuji dan disarankan oleh dinas kesehatan kota prabumulih untuk membuat surat izin penjualan.

### **KESIMPULAN**

Pengembangan produk olahan sambel serai oleh KWT Nanas Bunggaran, jika ditinjau dari indikator produk orisinal dan modifikasi produk, dapat dikategorikan sebagai produk yang telah mengalami perkembangan, meskipun belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari adanya inovasi dalam pengolahan serta penggunaan bahan berkualitas. Namun, apabila dilihat dari indikator riset produk, pengembangannya masih belum berkembang. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya upaya riset pasar yang dilakukan oleh KWT dalam mengembangkan produknya. Selain itu, pemasaran produk sambel serai masih dilakukan secara manual dan langsung, serta hanya terbatas di wilayah Kelurahan Gunung Kemala dan belum menjangkau pasar yang lebih luas. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan produk olahan sambel serai oleh KWT Nanas Bunggaran belum berjalan secara maksimal dan masih memerlukan peningkatan, terutama dalam aspek riset dan strategi pemasaran.

KWT Nanas Bunggaran memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat, khususnya dalam meningkatkan sumber daya manusia serta memberikan kesempatan bagi para ibu rumah tangga dan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas. Melalui kegiatan kelompok ini, muncul semangat kemandirian ekonomi yang turut mendorong peningkatan pendapatan keluarga. Selain itu, KWT juga memberikan peluang kerja bagi ibu-ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan, sehingga mereka bisa memperoleh tambahan pendapatan. Tidak hanya itu, KWT Nanas Bunggaran juga berperan dalam membuka ruang bagi perempuan di Kelurahan Gunung Kemala untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan, serta memotivasi mereka untuk berkembang. Dengan demikian, perempuan turut berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Dalam perspektif ekonomi Islam, hal utama yang harus diperhatikan dalam usaha di bidang kuliner adalah kehalalan produk. Seorang muslim wajib menjual makanan yang halal, baik dari segi sumber modal, bahan baku, peralatan yang bebas dari najis, hingga proses pembuatannya yang sesuai dengan syariat. Berdasarkan observasi peneliti, pengembangan produk yang dilakukan oleh KWT Nanas Bunggaran sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dari segi kualitas, produk sambel serai tidak mengandung bahan yang membahayakan masyarakat. Proses produksinya pun menggunakan modal pribadi dan tidak melibatkan sistem ribawi. Selama proses berlangsung, kegiatan produksi tidak menimbulkan gangguan terhadap lingkungan sosial maupun fisik di sekitar Kelurahan Gunung Kemala. Selain itu, produk olahan sambel serai juga memberikan manfaat kesehatan bagi masyarakat, seperti membantu mencegah kolesterol tinggi, memiliki sifat antiinflamasi dan antioksidan, serta mendukung kesehatan sistem pencernaan.

### **BIBLIOGRAFI**

Abdul Aziz, A. Z. (2010). *Manajemen investasi syariah*. Cv. Alfabeta

- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10).
- Ahmad, Z. A. (1950). *Dasar-dasar ekonomi Islam*. Penerbit Pustaka" Sinar Ilmu,".
- Al-Bany, M. N. (2005). Sunan Al-Tirmidzi.
- Al-Haritsi, J. B. A. (2006). *Fikih ekonomi umar bin al-khathab*. Pustaka Al-Kautsar.
- Ali, M. (2013). Prinsip dasar produksi dalam ekonomi islam. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 7(1), 19–34
- Amelia, M. N., Prasetyo, Y. E., & Maharani, I. (2017). E-UMKM: Aplikasi pemasaran produk UMKM berbasis android sebagai strategi meningkatkan perekonomian Indonesia. *Prosiding SNATIF*, 11-16.
- Amin, A. R. (2015). Mengenal budidaya mentimun melalui pemanfaatan media informasi. *Jupiter*, 14(1).
- Anindita, A. (2019). *Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) Mandiri Dalam Perekonomian Keluarga Di Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang* (Doctoral dissertation, Program Studi S1 Agribisnis Departemen Pertanian).
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.
- Badroen, F., Mufraeni, M. A., & BAshori, A. D. (2015). Etika Bisnis Dalam Islam.
- Basyir, A. A. (1981). *Garis besar sistem ekonomi Islam*. Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjahmada.
- Chairunnisyah, S. (2017). Peran majelis ulama indonesia dalam menerbitkan sertifikat Halal pada produk makanan dan kosmetika. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2).
- Chapra, U. (2000). *Islam dan Tantangan Ekonomi*, alih bahasa Ikhwan Abidin Basri Jakarta.
- Darwis, R. S., Miranti, Y. S., Saffana, S. R., & Yuandina, S. (2021). Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 135–147.
- Djamaluddin, A. (2018). *Wanita karier dan pembinaan generasi muda*.
- Edwin, M., & Huda, N. Nasution, dkk. *Pengantar Ekonomi Islam*.
- Effendi, R., Mth, A., & Syibly, M. R. (2003). *Produksi dalam Islam*. Magistra Insania Press.
- Effendi, R., Mth, A., & Syibly, M. R. (2003). *Produksi dalam Islam*. Magistra Insania Press.
- Farida, L. (2018). *Analisis Strategi Pengembangan Produk Pangan Lokal Dalam Meningkatkan Industri Kreatif Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kecamatan Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Gobal, R., & Allo, Y. T. (2024). Peran usaha mikro kecil menengah (umkm) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. *Bulletin of Community Engagement*, 4(2), 233–238.
- Haneef, A. (2010). *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*. Jakarta: PT.
- Husen, S. (2012). Pengaruh Pengeluaran Agregat dalam Mendorong Pertumbuhan

- Produk Domestik Bruto dan Implikasinya pada Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Ekonomi*, 14(3), 216–246.
- Indonesia, B. (2015). Profil bisnis usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). *Jakarta: Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia*.
- Irkhami, N. (2019). *Investasi Dalam Perspektif Etika Islam*.  
[http://www.nafsir\\_ir@yahoo.com](http://www.nafsir_ir@yahoo.com)
- Kahf, M. (1995). *Ekonomi Islam: Telaah Analitik terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*, terj. *Machnun Husein, Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Kaliwanto, B., Kusdiyana, Y., Rahmi, R. F., & Hidayat, T. (2022). STRATEGI Akselerasi Pengembangan Umkm Di Jawa Timur Melalui Teknologi Pengalengan Makanan Tradisional Menuju Rantai Nilai Global. *Value Added: Majalah Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 54-64.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2008). *Prinsip-prinsip pemasaran jilid 1 edisi 12*. *Jakarta: Erlangga*.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Erlangga. *Laksana. Terjemahan Fajar*.
- Kurniawan, R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Industri Kreatif Melalui Pengolahan Bahan Pangan Lokal. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1).
- Mannan, M. A., & Nastangin, M. (1997). *Teori dan praktek ekonomi Islam*. Pt. Dana Bhakti Prima Yasa.
- Manullang, M. (1980). *Pengantar ekonomi perusahaan*.
- Mulyana, D. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2004. *Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Jakarta*.
- Nasution, E. Mustafa. "Ekonomi Islam Pengenalan Eksklusif Book by Mustafa Edwin Nasution-Gramedia Digital," 2006.
- Ningrum, H. Y. W., & Madjakusumah, D. G. (2022). Strategi Pengembangan Bisnis Menurut Perspektif Ekonomi Islam dalam Upaya Meningkatkan Penjualan pada Home Industry Amanah Jaya Mandiri di Caringin Kecamatan Babakan Ciparay. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 29-34.
- Nurbasya, A. F. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ikan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. *Journal of Social Knowledge Education (JSKE)*, 2(2), 31–34.
- Paramita, B., Azzahra, F., & Vanesa, S. M. (2022). Pemanfaatan dan Pengembangan Produk UMKM Berbasis Kearifan Lokal guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kepulauan Riau. *Bahtera Inovasi*, 5(2), 106-144.
- PUTRI, N. E. (2019). STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUK PADA FASHION BUSANA MUSLIMAH PERSPEKTIF ISLAM DI YOGYAKARTA.
- Qardhawi, Yusuf, (1977), *Peran Nilai dan Moral Perekonomian Islam*, terj. KH. Didin Hafidhuddin, Robbani : Press Jakarta.
- Rahman, R. A., Fathurrahman, K., Izzati, A., & Pratiwi, R. (2022, November). Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pemasaran UMKM Melalui Digitalisasi Marketing. In *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen (SENAMA)*.

- Resmi, G. G. (2015). Membangun Ketahanan Pangan Melalui Penguatan UMKM Berbasis Pangan Lokal.
- Restiati, S., & Rofiah, K. (2022). Fenomena Multi Peran Wanita Karir pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan. *Journal of Economics, Law, and Humanities*, 1(1), 139–151.
- Sholahuddin, M. (2007). *Asas-asas ekonomi Islam*. PT RajaGrafindo Persada.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing.
- Sofyan, A. (1980). Manajemen Produksi & Operasi. *Jakarta. LBFE UI*.
- Statistik, B. P. (2019). Statistik tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan. *Badan Pusat Statistik. Jakarta*.
- Tjiptono, F. (2008). Strategi Pemasaran, Edisi III, Yogyakarta: CV. *Andi Offset*